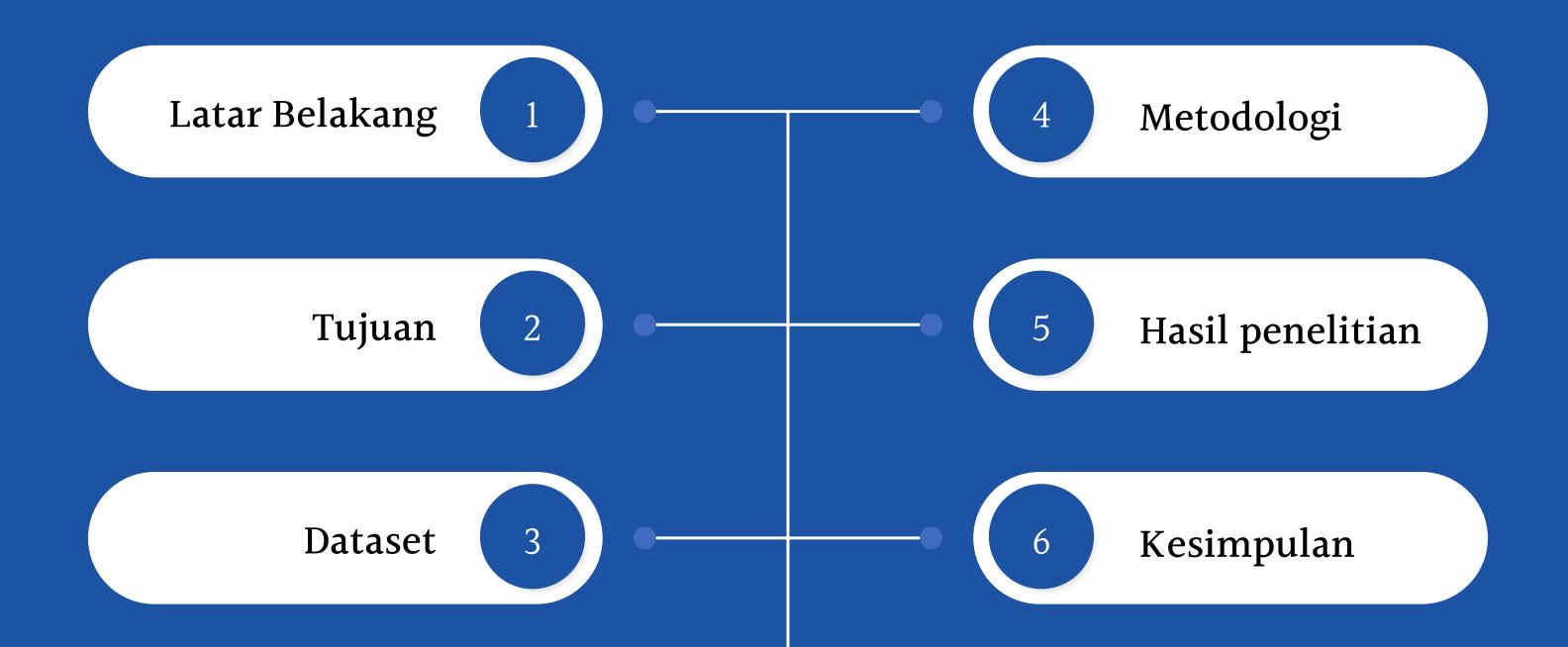


Perbandingan Algoritma Deep Learning dan Machine Learning untuk prediksi senyawa N-Heterocyclic sebagai Corrosion Inhibitor

Rizky Syah G.



Pembahasan



Latar Belakang

Korosi

Korosi adalah proses degradasi material, biasanya logam, akibat reaksi kimia dengan lingkungannya.
Proses ini mengakibatkan kerusakan struktural dan penurunan kualitas material. Korosi dapat terjadi melalui berbagai mekanisme, termasuk reaksi elektrokimia antara logam dan oksigen atau air.

N-Heterocyclic

N-Heterocyclic sering digunakan karena kemampuannya untuk berinteraksi dengan permukaan logam dan membentuk lapisan pelindung yang mencegah reaksi korosi. Senyawa ini dapat efektif dalam berbagai lingkungan korosif dan digunakan dalam berbagai aplikasi industri.

ML vs DL

ML menggunakan berbagai teknik statistik untuk menemukan pola dalam data. Deep Learning (DL) adalah subbidang dari machine learning yang menggunakan jaringan saraf tiruan dengan banyak lapisan untuk memodelkan hubungan yang kompleks dalam data. DL sangat efektif dalam menangani data yang tidak terstruktur, seperti gambar, suara, dan teks.

Tujuan

Membandingkan performa algoritma deep learning dan machine learning dalam memprediksi efikasi senyawa N-Heterocyclic sebagai corrosion inhibitor.

Mencari algoritma dengan akurasi tertinggi pada setiap algoritma untuk mengetahui prediksi penghambatan korosi pada senyawa n-heterocyclic

Meningkatkan pemahaman terhadap masing masing hasil prediksi untuk memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing algoritma.

Dataset

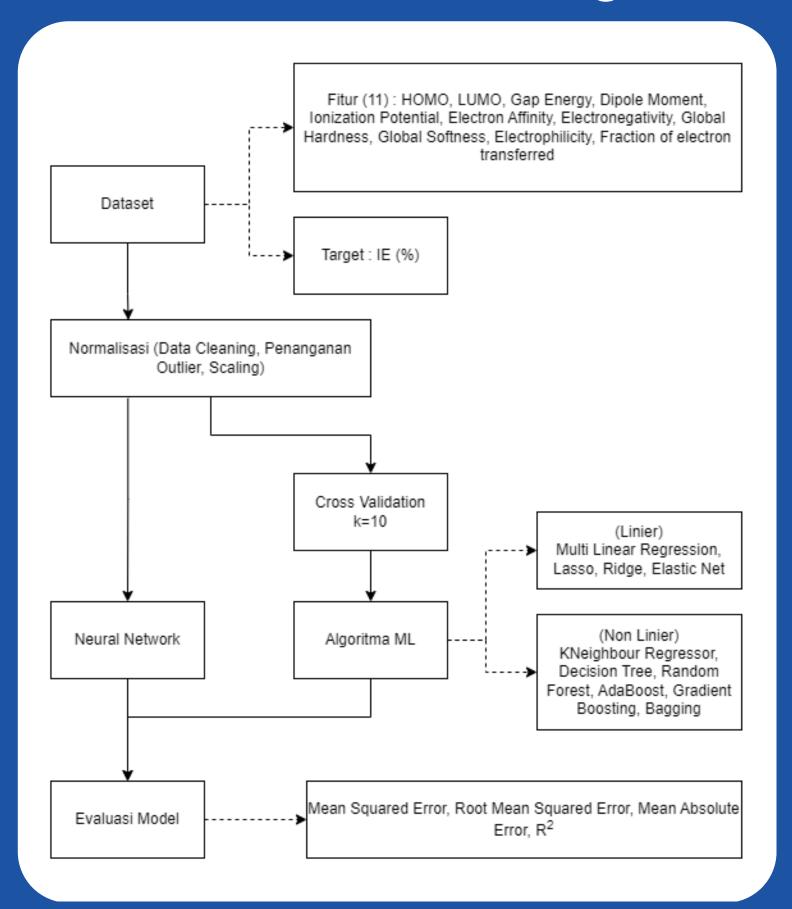
_											
номо	LUMO	Gap Energy	Dipole Moment	Ionization Potential	Electron Affinity	Electronegativity	Global Hardness	Global Softness	Electrophilicity	Fraction of electron transferred	IE (%)
-6,12	-1,852	4,268	3,425	6,996	1,446	4,221	2,775	0,36	3,211	0,501	13
-6,034	-1,788	4,246	2,976	6,749	1,404	4,076	2,673	0,374	3,109	0,547	19
-6,048	-1,809	4,239	3,872	7,561	1,427	4,494	3,067	0,326	3,292	0,409	14
-6,091	-1,71	4,381	4,252	6,928	1,321	4,125	2,804	0,357	3,034	0,513	24
-5,954	-1,728	4,226	2,437	6,525	1,366	3,946	2,579	0,388	3,018	0,592	26
-5,931	-1,596	4,335	3,239	8,097	1,244	4,67	3,427	0,292	3,183	0,34	38
-5,968	-1,84	4,128	3,246	6,301	1,524	3,912	2,388	0,419	3,205	0,646	88
-5,973	-1,861	4,112	3,531	6,3	1,545	3,922	2,378	0,421	3,235	0,647	93
-6,008	-1,862	4,146	3,897	6,334	1,584	3,959	2,375	0,421	3,3	0,64	72
-6,081	-1,496	4,585	4,873	6,6	1,125	3,862	2,738	0,365	2,725	0,573	28
-5,937	-1,798	4,139	5,17	6,448	1,407	3,927	2,521	0,397	3,059	0,609	73
-5,843	-1,831	4,012	5,33	6,363	1,429	3,896	2,467	0,405	3,077	0,629	21
-6,127	-3,17	2,957	2,695	6,73	2,781	4,756	1,975	0,506	5,727	0,568	77
-6,262	-3,374	2,888	2,747	6,818	2,956	4,887	1,931	0,518	6,183	0,547	49
-6,48	-2,062	4,418	5,102	7,018	1,63	4,324	2,694	0,371	3,471	0,497	61
-6,345	-2,064	4,281	5,041	6,968	1,607	4,287	2,681	0,373	3,429	0,506	32
-5,028	-1,204	3,824	7,279	5,495	0,882	3,188	2,306	0,434	2,204	0,826	61
-5,771	-1,731	4,039	1,205	6,255	1,347	3,801	2,454	0,408	2,944	0,652	73
-6,001	-1,739	4,262	3,823	6,705	1,334	4,02	2,686	0,372	3,008	0,555	23
-5,961	-1,759	4,202	2,957	6,71	1,361	4,035	2,675	0,374	3,044	0,554	16

Rows: 218

Fitur (11): HOMO, LUMO, Gap Energy, Dipole Moment, Ionization Potential, Electron Affinity, Electronegativity, Global Hardness, Global Softness, Electrophilicity, Fraction of electron transferred

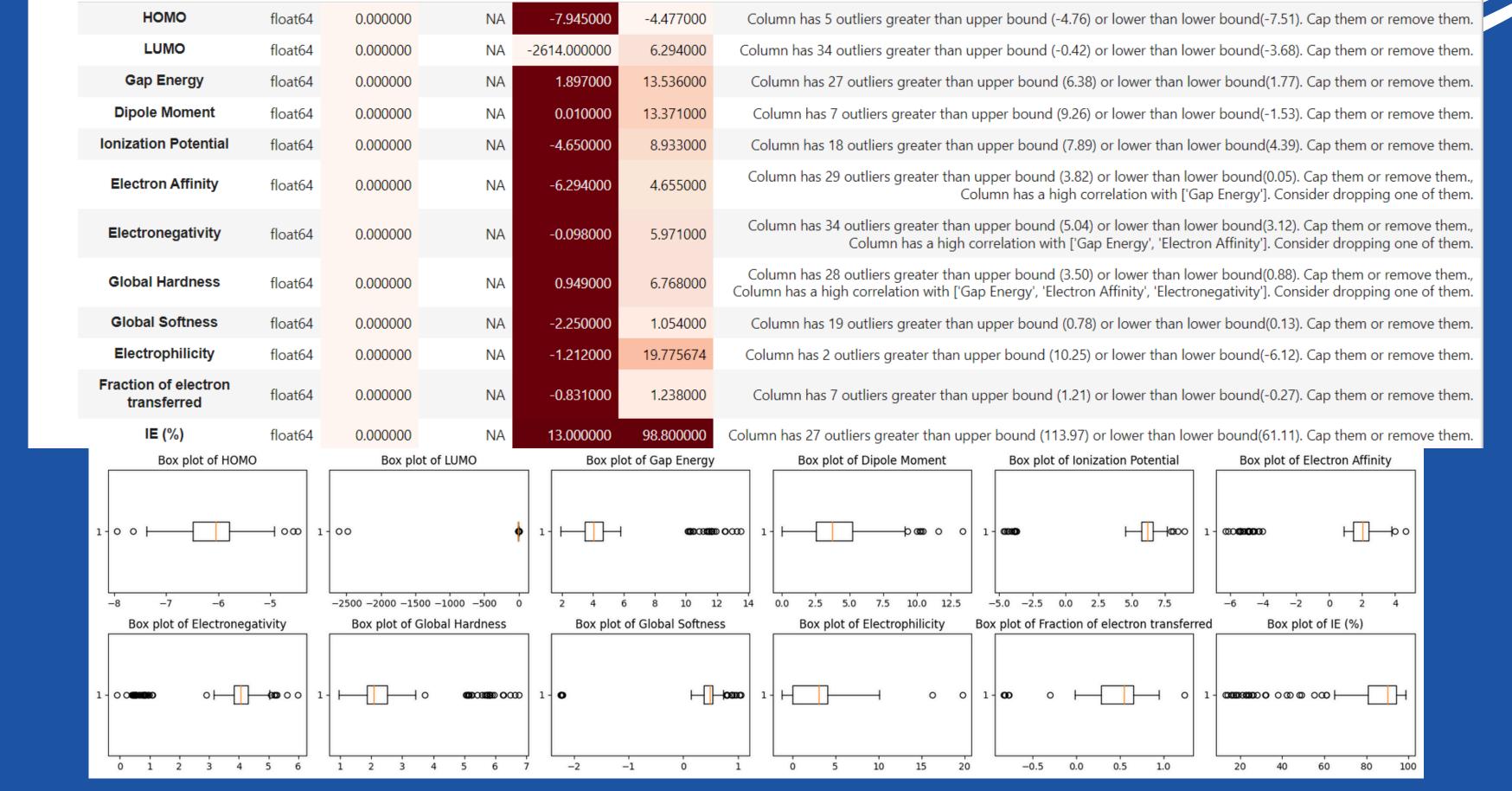
Target: IE (%)

Metodologi

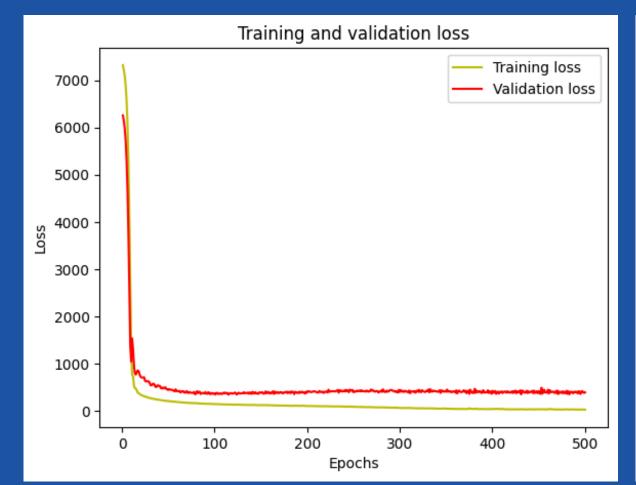


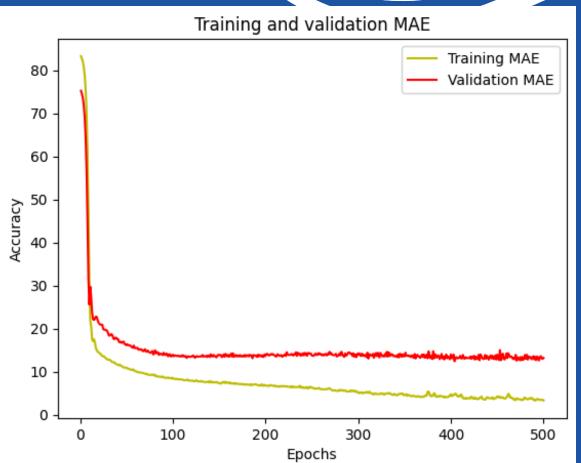
Model: "sequential_20"						
Layer (type)	Output Shape	Param #				
dense_80 (Dense)	(None, 128)	1536				
dense_81 (Dense)	(None, 64)	8256				
dense_82 (Dense)	(None, 64)	4160				
dense_83 (Dense)	(None, 32)	2080				
dense_84 (Dense)	(None, 1)	33				
Total params: 16065 (62.75 KB)						
Trainable params: 16065 (62.75 KB)						
Non-trainable params: 0 (0.00 Byte)						

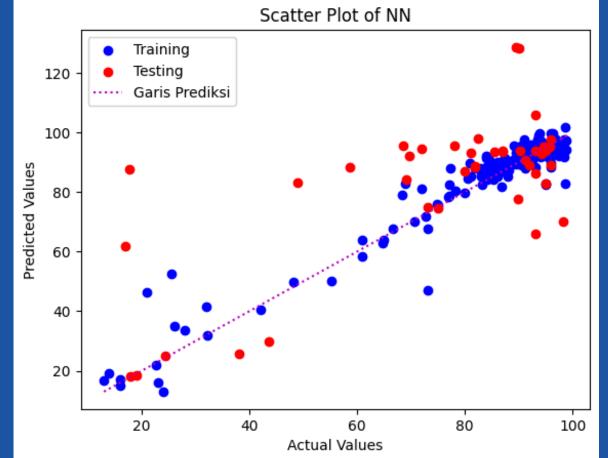
Metodologi



Hasil Penelitian (ANN)

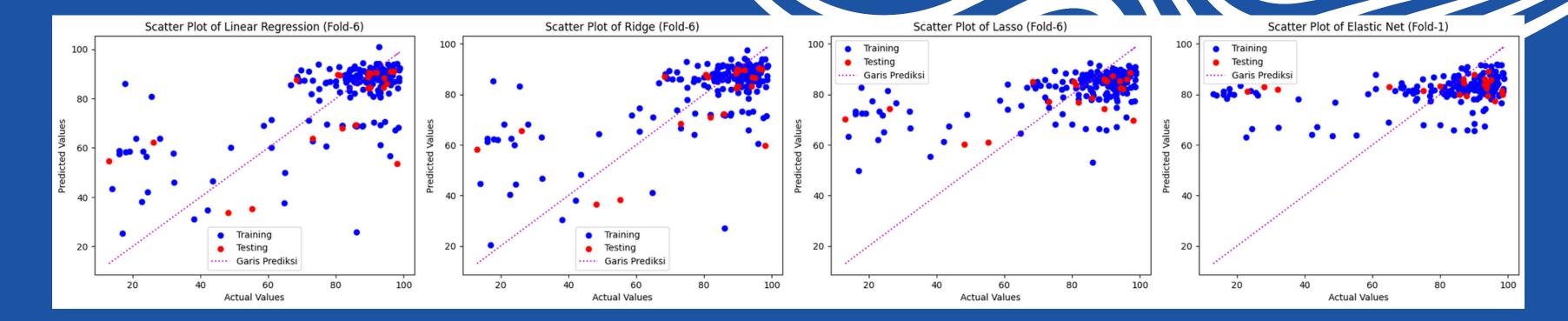






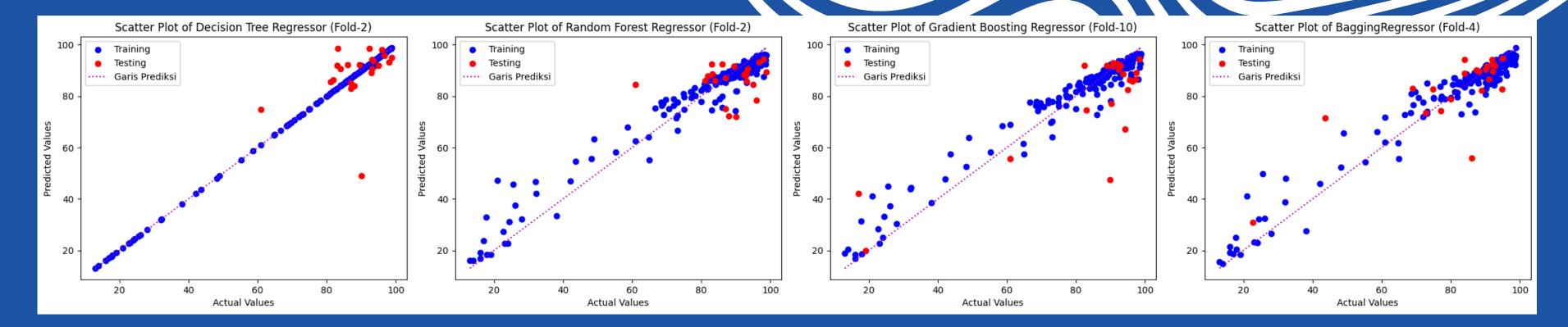
Data	MSE	MAE	R2	RMSE
Pelatihan	33.26	3.50	0.91	5.77
Pengujian	328.41	12.36	0.46	18.12

Hasil Penelitian (Linear)



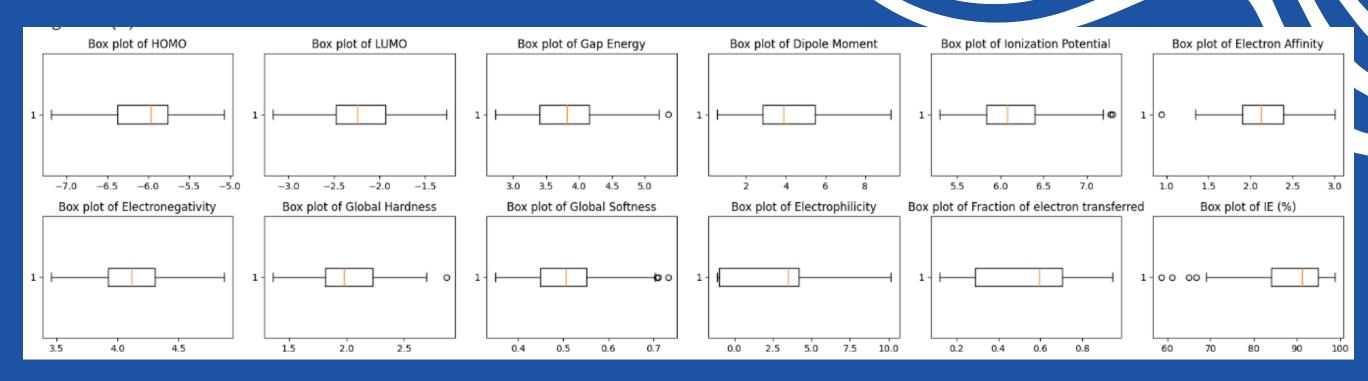
Model	Mean MSE	Mean MAE	Mean RMSE	Mean R ²
Linear	230.35	10.01	15.17	0.48
Ridge	234.95	10.13	15.32	0.47
Lasso	301.86	11.90	17.37	0.32
Elastic Net	385.66	13.34	19.63	0.13

Hasil Penelitian (Non Linear)



Model	Mean MSE	Mean MAE	Mean RMSE	Mean R ²
Decision Tree	367	183	1.817	9.999
Random Forest	23.92	3.25	4.89	9.458
Bagging	31.17	3.46	5.56	9.292
Gradient Boosting	38.93	3.89	6.22	9.117

Hasil Penelitian (Menghapus Outlier)

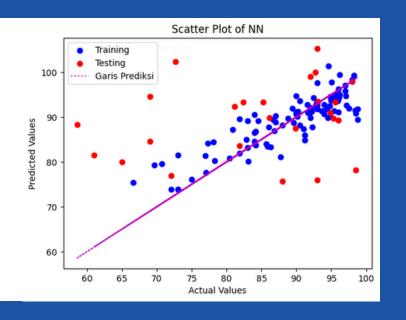


ANN

Train
MSE: 14.462465063356738
MAE: 2.862660321044922
R2: 0.7478144175659773
RMSE: 3.8029547806089856

Test

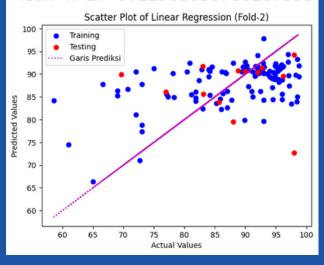
MSE: 194.71742733043249 MAE: 10.975313708496094 R2: -0.33592793008866484 RMSE: 13.954118651152157



MLR

Rata-rata:

Mean MSE: 60.821407014174234 Mean MAE: 6.0188185722149585 Mean RMSE: 7.797929825042149 Mean R^2: 0.22903050766267535

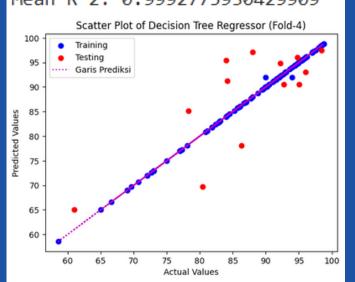


Decision Tree

Rata-rata:

Mean MSE: 0.05689001264222503 Mean MAE: 0.028445006321112513 Mean RMSE: 0.21333491360300805

Mean R^2: 0.9992775930429909



Kesimpulan

Pada penelitian ini, penulis membandingkan kinerja model machine learning dan deep learning untuk memprediksi efikasi senyawa N-Heterocyclic sebagai corrosion inhibitor. Hasilnya menunjukkan bahwa model non-linear Decision Tree Regressor memiliki nilai akurasi tertinggi dengan r2 score 0.99 disusul dengan model non-linier lainnya. Sementara itu model ANN masih dibawah non-linier yaitu memiliki r2 score 0.91. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh kompleksitas data, kebutuhan data yang besar untuk ANN, arsitektur NN yang lebih baik, serta kemampuan model non-linear dalam menangani kompleksitas dan mencegah overfitting.